

**PENGARUH PENGETAHUAN MENGENAI PERBANKAN SYARIAH  
TERHADAP MINAT MENABUNG PADA MAHASISWA PENDIDIKAN  
AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE ABOUT SHARIA BANKING TO  
INTEREST SAVING IN ACCOUNTING EDUCATION STUDENTS STATE  
UNIVERSITY OF JAKARTA**

**MUHAMMAD RIDWAN<sup>1</sup>**

**ATI SUMIATI<sup>2</sup>**

**ERIKA TAKIDAH<sup>3</sup>**

***ABSTRACT***

The purpose of this research was to study the significant effect of Knowledge about Sharia Banking to Interest Saving in accounting education students State University of Jakarta. Hypothesis of this research is “there is effect between Knowledge about Sharia Banking to Interest Saving in students.” The method used is quantitative descriptive survey method with correlation approach to study effect of Knowledge about Sharia Banking (Variable X) to Interest Saving (Variabel Y). The questionnaires were distributed to 65 respondents. There are students of Accounting Education 2012 Economic Faculty, State University of Jakarta. The simple linier regression and resulted  $Y = 28,78 + 0,837 X$ . The result of this research concluded that Knowledge about Sharia Banking has normal distribution to Interest Saving which proven with calculation of  $L_n (0,063) < L_t (0,114)$ . Beside normal, this regression equation also in the form of linier and has meaning, this proven with  $F_{hitung} (0,75) < F_{tabel} (1,80)$  dan  $F_{hitung} (43,71) > F_{tabel} (4,00)$ . In calculation of coefficient correlation and meaning of coefficient correlation resulted that there is positive effect and significant between Knowledge about Sharia Banking to Interest Saving from student of university. The evidenced by calculating of coefficient correlation with using Product Moment from Pearson which resulting  $r_{xy}$  amount 0,640 and meaning calculation resulted  $t_{hitung} (6,61) > t_{tabel} (1,67)$ . In addition the calculation of the coefficient of determination shows the result by 41%. This may imply that the Knowledge about sharia Banking contributed 41% to Interest Saving. Based on the calculation above results it can be concluded that there is a significant positive effect of 41% between the Knowledge about Sharia Banking to Interest Saving on Accounting Education students of the Faculty of Economics, University of Jakarta.

*Keyword: Interest Saving, Knowledge about Sharia Banking*

---

<sup>1</sup>Alumni Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

<sup>3</sup>Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi ini kehadiran perbankan syariah telah mendapat antusiasme yang besar dari seluruh masyarakat dunia, hal ini dibuktikan dengan pesatnya perkembangan perbankan syariah di tiap-tiap negara yang terjadi tidak hanya di negara-negara yang mayoritas islam, tetapi juga negara barat mulai mengaplikasikan perbankan syariah sebagai salah satu sistem perbankan mereka, seperti negara Inggris dan Australia.<sup>4</sup>

Dilihat dari awal pembentukannya hingga kini, diperkirakan pertumbuhan perbankan syariah akan tumbuh semakin pesat, meski hal tersebut masih kalah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hingga Agustus 2009 jumlah aset yang dimiliki oleh bank umum dan unit usaha syariah

telah mencapai lima puluh tujuh triliun rupiah sedangkan dari komposisi DPK pada bulan yang sama mencapai angka empat puluh empat triliun rupiah. Hal tersebut berbeda dengan tahun 2005, yaitu jumlah aset bank syariah sebesar dua puluh triliun rupiah dan nilai DPK sebesar lima belas triliun rupiah, sehingga dari tahun 2005 hingga Agustus 2009 terjadi peningkatan 273% pada aset dan 282% pada DPK (Islamic Banking Statistics, Bank Indonesia, 2009).

Masyarakat telah mengetahui informasi mengenai bank syariah, tetapi mereka belum mengetahui produk-produk yang ditawarkan bank syariah, sehingga masyarakat yang belum mengetahui produk-produk bank syariah tentunya tidak akan berminat untuk menggunakan jasa bank syariah karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah

---

4

<http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=12017&post=1>(diakses pada 12 April 2014 )

**Pengaruh Pengetahuan mengenai Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
Muhammad Ridwan/2015**

dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional, kecuali orang yang mempunyai keinginan kuat menabung pada bank syariah dikarenakan menghindari unsur riba. Secara mudahnya, pandangan masyarakat terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui. Jika pengetahuan tentang bank syariah rendah maka dalam memandang bank syariah pastinya rendah pula.

Dengan masih rendahnya pemahaman masyarakat akan pemahaman Islam apalagi masalah perbankan bahkan perekonomian secara lebih luas maka perbankan syariah harus terus berkembang dan memperbaiki kinerjanya. Dengan pesatnya pertumbuhan yang ditandai semakin banyaknya bank konvensional yang akhirnya mendirikan unit-unit syariah, ini membuktikan bahwa bank syariah memang mempunyai kompetensi yang

tinggi. Perbankan syariah akan semakin tinggi lagi pertumbuhannya apabila masyarakat mempunyai permintaan dan antusias yang tinggi dikarenakan faktor peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang bank syariah.<sup>5</sup>

Minat menabung masyarakat yang rendah juga disebabkan oleh sumber daya manusia yang belum berkompeten dalam mengembangkan perbankan syariah. Menurut Wahyu Dwi Agung dan Syakir Sula, saat ini baru 10% saja sumber daya insani yang memiliki latar belakang syariah yang bekerja di industri keuangan syariah dan 90% adalah berlatar belakang dari konvensional yang dilatih melalui pelatihan singkat perbankan syariah. Data Bank Indonesia menyebutkan industri perbankan syariah membutuhkan sekitar 14.000 sumber

---

<sup>5</sup> <http://reiyals.wordpress.com/2013/05/20/mengukur-tingkat-pengetahuan-masyarakat-terhadap-perbankan-syariah> (diakses pada 1 Januari 2015)

**Pengaruh Pengetahuan mengenai Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
Muhammad Ridwan/2015**

daya insani. Menurut Sofyan Harahap mengatakan bahwa sumber daya insani syariah yang ada sekarang belum cukup dan belum sesuai harapan, dan hanya pragmatis (hanya mampu bekerja) tetapi belum bisa mengubah ke situasi yang lebih baik (sesuai nilai-nilai Islam). Pengelola lembaga keuangan syariah ke depan perlu dipersiapkan sejak kini sehingga mereka memahami paradigma syariah sekaligus memiliki keahlian profesional untuk mengoperasionalkan industri keuangan syariah di Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu, lembaga pendidikan tinggi adalah institusi yang paling berkompeten dalam penyediaan sumber daya insani yang dibutuhkan oleh industri perbankan syariah ini.

Minat menabung Masyarakat Indonesia masih rendah disebabkan karena masih minimnya sarana infrastruktur seperti jumlah rekening menabung, dan kantor layanan perbankan. Data Bank Dunia (2010) menunjukkan, orang di Indonesia hanya 68% yang mempunyai tabungan. Dari 68% itu, hanya 50% yang menabung di lembaga formal, baik di bank maupun lembaga keuangan non-bank. Ada 18% kelompok masyarakat yang menabung secara informal, termasuk dengan cara-cara sederhana seperti menyimpan uang di rumah. Dan Saat ini di Indonesia ada sekitar 15.000 cabang bank. Jumlah tersebut tentu saja tidak bisa menjangkau seluruh wilayah Indonesia yang sangat luas. Saat ini di Indonesia ada 16 ATM per 1.000 km, jauh di bawah Malaysia 34 ATM, Thailand 83 ATM, atau Vietnam 42 ATM sedangkan *Saving rate* di Indonesia saat ini hanya sekitar 44,2

**Pengaruh Pengetahuan mengenai Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
Muhammad Ridwan/2015**

persen. Sebanyak 50 juta masyarakat belum tersentuh perbankan..<sup>6</sup>

Minat menabung masyarakat masih rendah disebabkan karena kualitas pelayanan masih rendah. Bank Indonesia menyatakan bahwa berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada tahun 2010 terungkap bahwa sedikitnya 62 persen rumah tangga tidak memiliki tabungan sama sekali atau minat masyarakat dalam menabung di bank terbilang rendah. Bahkan, hasil survei yang dilakukan Bank Dunia dengan judul *Where Indonesia Stand Infinancial Inclusion* juga terungkap fakta bahwa 49 persen masyarakat Indonesia belum tersentuh pelayanan perbankan. Dan juga belum adanya *branchless banking* atau Unit Perantara Layanan Keuangan

6

[http://www.medanbisnisdaily.com/news/arsip/read/2011/01/31/17484/minat\\_menabung\\_penduduk\\_indonesia\\_rendah/#.VIY8Lcm2nMw](http://www.medanbisnisdaily.com/news/arsip/read/2011/01/31/17484/minat_menabung_penduduk_indonesia_rendah/#.VIY8Lcm2nMw) (diakses 1 Januari 2015)

(UPLK) yang bersinergi antara perbankan, lembaga keuangan non-bank, dan kelompok masyarakat. Layanan ini berfungsi untuk mempermudah transaksi pembayaran masyarakat karena layanan tersebut mengembangkan sistem agen dan hanya mempergunakan telepon genggam.<sup>7</sup>

Faktor selanjutnya adalah jumlah pendapatan riil masyarakat yang rendah. Berdasarkan data Bank Dunia 2010, terlihat bahwa alasan minat masyarakat menabung masyarakat Indonesia rendah karena masyarakat belum memiliki penghasilan atau pendapatan yang lebih. Menurut laporan Bank Dunia berjudul *Where Does Indonesia Stand in Financial Inclusion* terungkap bahwa 79 persen masyarakat merasa tidak memiliki uang, sedangkan Sembilan persen diantaranya tidak merasa

7

<http://www.memoarema.com/minat--menabung-masyarakat-indonesia-rendah/30307.html> (diakses 1 Januari 2015)

perlu membuat tabungan. <sup>8</sup>Karena jika jumlah pendapatan yang diterima/didapat oleh masyarakat semakin besar, maka kesempatan serta keinginan untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk menabung juga akan semakin besar. Hal ini karena adanya selisih lebih (surplus) antara pendapatan yang lebih besar dengan pengeluaran (konsumsi)

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rendahnya minat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Minimnya pengetahuan mengenai perbankan syariah
2. Sumber Daya Manusia yang belum berkompeten
3. Infrastruktur yang belum tersedia

4. Kualitas Pelayanan Perbankan Syariah

5. Tingkat Pendapatan yang rendah

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada masalah “Apakah terdapat pengaruh pengetahuan tentang perbankan syariah dengan minat dalam menabung pada mahasiswa?”

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **Minat Menabung**

Decroly berpendapat bahwa minat adalah :

“Minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu insting. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan,

<sup>8</sup>

<http://www.surabayapagi.com/index.php?read=Minat-Menabung-Masih-Minim;>(diakses 1 Januari 2015)

**Pengaruh Pengetahuan mengenai Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
Muhammad Ridwan/2015**

pengalaman, kebiasaan, pendidikan, dan sebagainya.”<sup>9</sup>

Hurlock menyatakan minat adalah

“Minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.”<sup>10</sup>

Sutjipto menyatakan bahwa minat adalah

“Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat

merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.”<sup>11</sup>

Gunarso berpendapat bahwa minat adalah

“Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.”<sup>12</sup>

Crow and Crow berpendapat bahwa minat adalah “Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain,

---

<sup>9</sup> Zakiah Darajat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 133

<sup>10</sup> Makmun Khairani. *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 136

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> *Ibid*

minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu.”<sup>13</sup>

John Holland menyebutkan bahwa

“Minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan dan kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi.”<sup>14</sup>

Dan Semiawan juga berpendapat bahwa “minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya.”<sup>15</sup> Menurut Gie, minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya

dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.<sup>16</sup> Selaras dengan Gie, Lockmono mengemukakan, minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.<sup>17</sup>

### **TABUNGAN**

Ali Sakti memberikan pengertian tentang tabungan yang merupakan konsekuensi dari prinsip ekonomi islam dan nilai moral islam.

”Tabungan dalam Islam jelas merupakan sebuah konsekuensi atau respon dari prinsip ekonomi Islam dan nilai moral Islam, yang menyebutkan bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewah-mewah serta mereka (diri sendiri dan keturunannya) dianjurkan ada dalam kondisi yang tidak fakir.”<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 137

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> Dadang Sunendar dan Iskandarwassid.

*Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 113

---

<sup>16</sup> Makmun Khairani, *op. cit*, hal 142

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> Ali Sakti, *Sistem Ekonomi Islam: Jawaban atas Kekacauan Ekonomi Modern*, mimeo, (Jakarta, 2006), p.82

Maksud dari definisi di atas ialah bahwa tabungan merupakan suatu sikap untuk hidup hemat dan tidak berlebihan dalam hidup. Namun, individu tersebut tidak dianjurkan dalam kondisi fakir/miskin. Hal ini berarti bahwa tiap individu haruslah tetap memiliki harta yang cukup untuk digunakan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, fakir disini juga berarti bahwa suatu kondisi dimana diyakini akan meningkatkan potensi manusia untuk berbuat hal-hal yang tidak sesuai dengan akidah dan akhlak Islam (*kufur*)

Adiwarman karim memberikan definisi mengenai tabungan dalam perspektif islam adalah,

*“An islamic savings account is a savings account that is managed under the principles of sharia. In this case, the national sharia council has issued a fatwa stating that the savings accounts considered*

*as sharia-compliant are those based upon the wadiah and mudharabah principles.”<sup>19</sup>*

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan dana, bank syariah dapat menerapkan akad *mudharabah* atau akad *wadiah*. Akad *mudharabah*, bekerja berdasarkan sistem bagi hasil atas hasil usaha yang diperoleh dan memberikan *return* sesuai perolehan bagi hasil. Sedangkan akad *wadiah* memberikan bonus yang jumlahnya tidak terikat. Bonus diberikan oleh pihak bank bila kondisi keuangan bank dalam keadaan baik dan juga memungkinkan.

Nadrattuzaman Hosen menjelaskan bahwa landasan syariah untuk produk tabungan adalah *mudharabah mutlaqah* dan *wadiah*. *Mudharabah mutlaqah* ialah simpanan dana masyarakat yang tidak dibatasi penggunaannya dari pihak nasabah

---

<sup>19</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), p. 293

kepada bank untuk mendapatkan keuntungan. Dalam mengelola dana masyarakat, bank menyalurkan dananya untuk melakukan kerjasama usaha kepada nasabah pembiayaan.<sup>20</sup>

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendorong dari dalam (*the factor inner urge*)

Merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan/ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat: cenderung terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

b. Faktor motif sosial (*the factor of social motif*)

Adalah minat seseorang terhadap obyek/suatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misalnya : seseorang berminat pada prestasi tertinggi agar dapat status sosial yang lebih tinggi pula.

c. Faktor emosi (*the factor of emosional*)

Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap subyek misalnya : perjalanan sukses yang dipakai seseorang dalam sesuatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat/kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.<sup>21</sup>

### **PENGETAHUAN MENGENAI PERBANKAN SYARIAH**

Salah satu unsur yang menciptakan suatu nilai dari sumber daya manusia adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan merupakan

---

<sup>20</sup> Muhammad Nadrattuzaman Hosen, *Tuntunan Praktis Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*, (Jakarta: PKES Publishing, 2008) p.46

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 264

hasil proses dari usaha manusia untuk tahu. Drs. Sidi Gazalba mengemukakan bahwa pengetahuan ialah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil daripada kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai.<sup>22</sup>

Menurut Mahmud, Pengetahuan terbagi atas :

“Pengetahuan dibagi dua yaitu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan bahwa sesuatu itu begini dan begitu dan meliputi semua data serta fakta, pengetahuan teoritis, pengalaman pribadi dan kesukaan pribadi. Adapun pengetahuan prosedural adalah pengetahuan mengenai cara melakukan sesuatu atau berbuat sesuatu.”<sup>23</sup>

Muhibbin membagi pengetahuan atas

”Pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu *declarative knowledge* dan *procedural knowledge*. Pengetahuan deklaratif atau pengetahuan proposisional ialah pengetahuan mengenai informasi faktual yang pada umumnya bersifat statis-normatif dan dapat dijelaskan secara lisan/verbal. Isi pengetahuan ini berupa konsep-konsep dan fakta yang dapat ditularkan kepada orang lain melalui ekspresi tulisan atau lisan. Sebaliknya, pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang mendasari kecakapan atau keterampilan perbuatan jasmaniah yang cenderung bersifat dinamis. Oleh karenanya, pengetahuan prosedural lazim disebut sebagai *knowing how* atau “mengetahui cara” melakukan sesuatu perbuatan, pekerjaan dan tugas tertentu.<sup>24</sup>

Sejalan dengan pendapat Muhibbin, Ujang Sumarwan membagi pengetahuan dibagi atas:

---

<sup>22</sup> Burhanuddin Salam. *Pengantar Filsafat*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) hal. 5

<sup>23</sup> Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Pustaka Setia, 2010) hal. 169

---

<sup>24</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : RosdaKarya, 2008) hal. 97

“Pengetahuan dibagi ke dalam pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*) dan pengetahuan prosedur (*procedural knowledge*). Pengetahuan deklaratif adalah fakta subjektif yang diketahui oleh seseorang. Arti subjektif disini adalah pengetahuan seseorang tersebut mungkin tidak selalu harus sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Pengetahuan prosedur adalah pengetahuan mengenai bagaimana fakta-fakta tersebut digunakan.<sup>25</sup>

### **Pengertian Bank Syariah**

Istilah bank telah menjadi istilah umum yang telah banyak dipakai di masyarakat dewasa ini. Kata bank dapat kita telusuri dari kat *banque* dalam bahasa Prancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang dapat berarti peti/lemari atau bangku. Konotasi kedua kata ini menjelaskan dua fungsi dasar yang ditunjukkan oleh bank komersial. Kata peti atau lemari

menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya.<sup>26</sup>

Adrian Sutedi di dalam bukunya, membedakan bank berdasarkan kegiatan usahanya menjadi dua, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Sebagaimana disebutkan dalam butir 13 pasal 1, Undang-undang Perbankan (UUP) memberikan batasan pengertian prinsip syariah sebagai aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan

---

<sup>25</sup> Ujang Sumarwan. *Perilaku Konsumen*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008) hal. 120

---

<sup>26</sup> Zainul Arifin. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. (Jakarta : Alvabet, 2002), hal. 1

modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Adrian Sutedi dalam bukunya Perbankan Syariah, menjelaskan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>27</sup>

### **Prinsip-Prinsip Bank Syariah**

Pada dasarnya prinsip-prinsip perbankan syariah paling tidak ada dua prinsip berdasarkan Al-Quran, yaitu:

---

<sup>27</sup> Adrian Sutedi. *Perbankan Syariah tinjauan dan beberapa segi hukum*. (Bogor : Ghalia Indonesia : 2009, hal. 50)

1. Prinsip *At-Ta'awun*, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama di antara anggota masyarakat untuk kebaikan, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran :

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...” (Q.S 5:2)<sup>28</sup>

Adrian Sutedi menyebutkan bahwa bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut :

#### **1. Prinsip keadilan**

Prinsip keadilan tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

#### **2. Prinsip Kesederajatan**

---

<sup>28</sup> Zainul Arifin, *Op. cit*, hal.11

Bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank.

### 3. Prinsip Ketentraman

Produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.<sup>29</sup>

Dan Adrian Sutedi menyatakan, perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan berikut ini

1. Prinsip syariah, antara lain kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur :

a. riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (*batil*).

b. *maisir*, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.

c. *gharar*, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan, kecuali diatur lain dalam syariah.

d. haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.

e. zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

2. Demokrasi ekonomi adalah kegiatan ekonomi syariah yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan.

4. Prinsip kehati-hatian adalah pedoman pengelolaan bank yang wajib dianut guna mewujudkan perbankan yang

---

<sup>29</sup> Adrian Sutedi, *Op.cit*, hal. 32

sehat, kuat, dan efisien, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.<sup>30</sup>

**Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional, untuk mengetahui pengaruh suatu variabel dengan variabel lain yang diteliti

Dalam penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 yang telah menempuh matakuliah akuntansi syariah, populasi ini dianggap terjangkau karena mahasiswa angkatan 2012 masih aktif mengikuti perkuliahan tatap muka di kampus. Populasi terjangkau adalah sebanyak 80 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel

menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dengan taraf kesalahan 5% sehingga didapat 65 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah distribusi data hasil penelitian.

**Tabel 1. Rangkuman Deskripsi Data**

Nilai Tendensi sentral	Pengetahuan mengenai Perbankan Syariah (X)	Minat Menabung (Y)
N	65	65
Mean	114,82	124,89
Std. Deviasi	7,250	9,482
Varians	52,559	89,910

**Uji Persyaratan Analisis**

**Uji Normalitas**

No	Galat Taksiran	Lhitung	Ltabel	Keputusan	Ket.
1	Y atas X	0,063	0,11	Terima Ho	Normal

<sup>30</sup> Adrian Sutedi, *Op.cit*, hal. 61

Berdasarkan uji normalitas pada tabel IV.11, diperoleh hasil perhitungan  $L_h = 0,063$  sedangkan  $L_t = 0,110$ . Hal ini berarti  $L_h < L_t$  yaitu  $0,063 < 0,110$  yang membuktikan bahwa populasi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012 berdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau non linier. Untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linieritas regresi dengan dk pembilang  $(k-2) = 25$  dan dk penyebut  $(n-k) = 38$  dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{hitung} = 43,71$  sedangkan  $F_{tabel} = 4,00$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $43,71 > 4,00$ , yang berarti persamaan regresi pada penelitian ini berbentuk regresi linier

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 2. Uji Keberartian Regresi**

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat	Rata Rata Jumlah Kuadrat	Fhitung	Ftabel
Total	65	1019630.00			
Regresi (a)	1	1013875,75			
Regresi (b/a)	1	2356.93	2356.93	<b>43,31</b>	<b>4,00</b>
Sisa	63	3397.31	53,93		
Tuna Cocok					
Galat	25	1125.03	<b>45,00</b>		
Kekeliruan	38	2272,28	<b>59,80</b>	<b>0,75</b>	<b>1,80</b>

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 43,31 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,00. Jadi, dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $43,31 > 4,00$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan sampel dinyatakan memiliki regresi yang berarti.

### Perhitungan Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh antara pengetahuan mengenai perbankan syariah (variabel X) dan minat menabung (Variabel Y). Dengan menggunakan rumus *product*

*moment* dari *Pearson*, diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana antara pengetahuan mengenai perbankan syariah dengan minat menabung sebesar  $r_{xy} = 0,640$

**Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)**

**Tabel 2. Pengujian Keberartian Korelasi sederhana antara X dan Y**

Koefisien	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keputusan	Keterangan
antara X dan Y	6,61	1,67	Tolak Ho	Signifikan

Berdasarkan pengujian signifikan koefisien korelasi antara pengetahuan mengenai perbankan syariah dengan minat menabung sebagaimana terlihat pada tabel IV.13 diatas diperoleh  $t_{hitung} = 6,61 > t_{tabel} = 1,67$  (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 30). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi sederhana  $r_{xy} = 0,640$  adalah signifikan. Artinya, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara

pengetahuan mengenai perbankan syariah terhadap minat menabung

**Perhitungan Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase. Hal ini bertujuan untuk mengetahui persentase besarnya variasi minat menabung (variabel terikat) yang disebabkan oleh pengetahuan mengenai perbankan syariah (variabel bebas). Berikut ini adalah koefisien determinasi pengetahuan mengenai perbankan syariah terhadap minat menabung mahasiswa,  $r_{xy}^2 = (0,640)^2 = 0,4096$  berarti sebesar 40,96% atau 41% minat menabung mahasiswa ditentukan oleh pengetahuan mengenai perbankan syariah.

**KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data, pengetahuan deskripsi, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka

**Pengaruh Pengetahuan mengenai Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
Muhammad Ridwan/2015**

disimpulkan terdapat pengaruh antara pengetahuan mengenai perbankan syariah terhadap minat menabung mahasiswa.

### **IMPLIKASI**

Implikasi dari penelitian ini adalah Hal tersebut membuktikan bahwa teori atau pendapat para ahli yang menyatakan bahwa minat menabung mahasiswa dapat ditingkatkan dengan pengetahuan mengenai perbankan syariah yang diberikan oleh dosen adalah benar adanya. Dengan begitu, dosen atau pendidik seharusnya menerapkan pengajaran dengan memberikan pengetahuan yang baik agar dapat meningkatkan minat menabung mahasiswa, dalam hal ini mahasiswa pendidikan akuntansi 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijelaskan di atas, peneliti akan memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi semua pihak, saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi bank syariah, sebaiknya manajemen bank mengembangkan aneka produk bank yang dapat menambah minat para pelanggan khususnya para mahasiswa untuk menitipkan uangnya untuk ditabung di bank syariah. Dengan pengembangan tersebut dapat menambah *value* atau nilai uang dan secara tidak langsung dapat memanfaatkan uang jika hanya disimpan di rumah.
2. Bagi Perguruan tinggi, sebaiknya pihak perguruan tinggi menambahkan kurikulum di satuan mata kuliah untuk memperdalam pengetahuan mengenai perbankan syariah. Dengan adanya penambahan kurikulum, khususnya di Jurusan Ekonomi dan Administrasi karena akan menghasilkan para pendidik yang akan mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan atau sederajat maka secara tidak langsung akan mempercepat perluasan

pengetahuan di perguruan tinggi dan Sekolah Menengah Kejuruan atau Sederajat.

3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti sebaiknya melakukan studi berkelanjutan dari penelitian ini dengan pemilihan jumlah sampel yang lebih luas, tempat penelitian yang berbeda, ataupun menambah subjek penelitian atas variabel lain yang belum diungkap dalam penelitian ini sehingga didapatkan beberapa pengaruh dari minat menabung yang nantinya akan menghasilkan kesimpulan yang diperlakukan secara umum. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyebar kuesioner pada bank syariah sehingga kemungkinan akan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abror, Abd. Rachman. **Psikologi Pendidikan**. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2004
- Amin, A Riawan. **Menata Perbankan Syariah di Indonesia**. Jakarta : UIN Press, 2009.
- Antonio, M. Syafi'i. **Bank Syariah dari Teori ke Praktik**. Jakarta : Gema Insani Press, 2003.
- Arifin, Zainul. **Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah**. Jakarta : Alvabet, 2002
- Arikunto, Suharsimi, **Prosedur Penelitian**, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Darajat, Zakiah. **Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam**. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ghulam, Syaiful, *et al*, "Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa tangan Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah", Madura : Universitas Trunojoyo, 2012
- Hidi, Suzzane and K. Ann Renninger. "The Four-Phase Model of Interest Development". Toronto : Lawrence Erlbaum Associates, Inc, 2006, p.123
- Khairani, Makmun. **Psikologi Belajar**. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

**Pengaruh Pengetahuan mengenai Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
Muhammad Ridwan/2015**

- Mahmud. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Pustaka Setia, 2010
- M, Ifan M. “Pengaruh Pengetahuan tentang Bank Syariah terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung di Bank Negara Indonesia”, Semarang : IAIN Walisongo, 2013
- Maskur, Fatkhul. **Keuangan Syariah Terhambat Infrastruktur dan Citra Segmentasi**. 2014.[http://www.bisnis.com/bisnissyariah/read/20140902/232/254513/keuangan-syariah-terhambat-infrastruktur -dan-citra-segmentasi](http://www.bisnis.com/bisnissyariah/read/20140902/232/254513/keuangan-syariah-terhambat-infrastruktur-dan-citra-segmentasi) (diakses pada 13 April 2014)
- Narbuko, Cholid. **Metodologi Penelitian**. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Omrod, J.E, **Psikologi Pendidikan; membantu siswa tumbuh dan berkembang, Edisi keenam**. Jakarta : Erlangga, 2008.
- O, Jeanne Ellis. **Human Learning, Fifth Edition**. New Jersey: Pearson Education, 2009.
- RH, Priambodo. **BI akui Perbankan Syariah Kekurangan SDM** Jakarta. 2008.<http://www.wartaterkini.com/00/69/45/bi-akui-perbankan-syariah-kekurangan-sdm.htm> (diakses pada 13 April 2014)
- S , Rachmad Agung. “Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah”, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2009
- Salam, Burhanuddin. **Pengantar Filsafat**. Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab, **Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)**, Jakarta : Kencana, 2004
- Saleh, Abdul Wahab dan Muhib Abdul Wahab.. **Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam**. Jakarta : Prenada Media, 2004
- Setiawan, Ali. **Bond RI ungkap 2 Masalah Utama Industri Syariah**. 2013. <http://www.liputan6.com/bisnis/read/521293/bondri-ungkap-2-masalah-utama-industri-syariah>. (diakses pada 12 April 2014)
- Syah, Muhibbin. **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru**. Bandung : RosdaKarya, 2008
- Sudarminta, J.. **Epistemologi Dasar**, Jakarta : Kanisius, 2012
- Sugiono, **Statistika untuk Penelitian**, Bandung : CV. Alfabeta, 2012
- Susilawati, Renny. **Jelang Launching, OJK Gencar Sosialisasi**. 2013.

**Pengaruh Pengetahuan mengenai Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
Muhammad Ridwan/2015**

[http://www.beritajatim.com/ekonomi/192006/jelang\\_launching\\_ojk\\_gen\\_car\\_sosialisasi.html](http://www.beritajatim.com/ekonomi/192006/jelang_launching_ojk_gen_car_sosialisasi.html) (diakses pada 13 April 2014)

Sumarwan, Ujang. **Perilaku Konsumen**. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008

Sunendar, Azis Setiawan. Kembangkan Pasar Modal Syariah. 2012. <http://www.neraca.co.id/article/15361/pemerintah-tak-serius-kembangkan-pasar-modal-syariah> (diakses pada 13 April 2014)

Sunendar, Dadang dan Iskandarwassid. **Strategi Pembelajaran Bahasa**. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2013.

Suryadi, Iwan Cahyo. Dunia Barat Makin Tertarik Kembangkan Perbankan Syariah. 2008. <http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=12017&post=1> (diakses pada 12 April 2014 )

Sutedi , Adrian. **Perbankan Syariah tinjauan dan beberapa segi hukum**. Bogor : Ghalia Indonesia : 2009.

Witherington, H. C. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta : Aksara Baru, 2008